

## ANALISIS WARNA DALAM INFOGRAFIS (STUDI KASUS INFOGRAFIS KELUARAN KEMENTERIAN INDONESIA DALAM MENCEGAH PERSEBARAN COVID-19)

Diandra Zhafira\*; Ryan Sheehan Nababan\*\*

deezhafiraa@gmail.com\* ; ryannababan@unika.ac.id\*\*

Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang

### ABSTRAK

Penelitian tentang Analisis Warna Yang Ada Dalam Infografis Kementerian Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Bulan Februari – Oktober 2020) ini bertujuan untuk mengungkap warna yang digunakan dan tujuan digunakannya warna tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi daring, pengumpulan dokumen dan literasi terkait warna dan analisa konten dengan cara mengamati dan menganalisis objek secara mendalam. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah interaktif. Hasil dari penelitian ini yaitu infografis milik Kementerian Republik Indonesia menggunakan gabungan analogus dingin, panas dan netral untuk memberi kesan dan penekanan untuk menyampaikan pesan.

**Kata Kunci** : COVID-19, desain komunikasi visual, infografis, warna.

### PENDAHULUAN

COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 lalu. Penyebabnya belum diketahui dengan jelas. Belum ada penelitian yang menemukan penyebab awal mula munculnya COVID-19. Virus menyerang saluran udara dan menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Dalam waktu yang relatif singkat, virus menyebar ke bagian lain China dan kemudian ke negara lain. Setelah hampir dua bulan merebak, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan keadaan darurat global melawan virus corona pada 30 Januari 2020. Saat itu, COVID-19 sudah menyebar ke banyak negara. Selanjutnya, Indonesia juga terdampak penyebaran COVID-19.

Menanggapi dampak persebaran COVID-19, Pemerintah Indonesia

gencar melakukan kampanye kesehatan guna mencegah persebaran COVID-19. Bentuk kampanye kesehatan ini salah satu bentuknya yaitu infografis. Infografis menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menjadi pengingat tentang menjaga kebersihan di masa pandemi seperti saat ini. Bagi masyarakat. Infografis sering disebut juga sebagai ilustrasi informasi (Glasgow, 1994:7).

Infografis bertujuan untuk memberitahukan, menghibur atau mengajak, pembaca atau audiensnya. Infografis memiliki banyak tujuan, yang tergantung infografis apa yang dibuat dan untuk siapa infografis itu dibuat. Infografis digital adalah salah satu bentuk konten baru yang digunakan untuk menarasikan cerita. Penggunaan teks dan gambar yang interaktif menjadi cara baru dalam menarasikan suatu

cerita. Menurut Mi-Sun Kim, salah satu cara agar pembaca bisa memahami secara menyeluruh tentang suatu informasi adalah dengan membuat informasi tersebut menjadi personal bagi pembacanya (Kim, 2010).

Di dalam infografis, terdapat elemen visual yang juga penting untuk menarik perhatian target sasaran, dan bahkan membantu menyampaikan pesan atau informasi, yaitu warna. Warna telah menjadi bahan penelitian para ahli di berbagai bidang, antara lain fisika, kedokteran, pemasaran, psikologi dan desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna dapat mempengaruhi mood dan keputusan seseorang dalam melakukan tindakan sesuai dengan arahan isi pesan. Penelitian selama ini di dalam ilmu desain komunikasi visual, warna merupakan salah satu elemen sentral dari desain.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini menemukan bahwa infografis pada sosial media milik Kementerian Indonesia memiliki jenis warna yang berbeda-beda. Berdasarkan warna yang terdapat pada infografis Kementerian Republik Indonesia kita dapat menemukan nilai kemanfaatan.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengungkap, mempelajari, mendeskripsikan peran warna yang ada pada infografis keluaran Kementerian Pemerintah Indonesia dalam kampanye kesehatan mencegah persebaran COVID-19.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan, mengungkap, dan mendeskripsikan peran warna pada infografis keluaran jajaran Kementerian Pemerintah Indonesia dalam rangka

pengecehan persebaran COVID-19 (Sutopo, 2002: 110-111).

Data yang di penelitian, berupa: (1) gambar melalui tangkapan layar di akun resmi Instagram dan laman resmi dari Kementerian Indonesia, (2) literatur baik fisik maupun digital, tentang warna, dan (3) dokumen-dokumen terkait (Sutopo, 2002: 49-54).

Strategi pengumpulan datanya, antara lain: (1) observasi daring di akun resmi Instagram dan laman resmi dari Kementerian Indonesia, (2) studi literatur, dan (3) analisa konten untuk mencatat hal-hal penting pada dokumen, foto, gambar, video, dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini (Sutopo, 2002: 58-73).

Populasi penelitian ini yaitu infografis pada laman resmi dan akun Instagram resmi milik Kementerian Republik Indonesia dalam rangka pencegahan persebaran Covid-19. Infografis ini dikeluarkan mulai 1 Februari sampai 31 Oktober 2020. Sampling yang digunakan adalah random sampling, yaitu mengambil sampel dari infografis yang pernah dikeluarkan Pemerintah Indonesia dengan cara memilih dengan bebas warna analogus dingin, panas dan netral yang ada pada infografis tersebut (Abadi, 2020: 368-369). Infografis diambil dari akun resmi Instagram milik Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif. Miles dan Huberman mengatakan bahwa teknik analisis interaktif terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan terakhir (4) penarikan kesimpulan (1984: 23).

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Infografis

Landasan teori penelitian ini diawali dengan gambaran umum infografis. Infografis adalah kombinasi informasi dan grafik. Banyak orang yang salah paham bahwa infografis adalah visualisasi data dalam bentuk grafik atau tabel.

Pemahaman sempit ini didasarkan pada interpretasi grafik sebagai grafik. Meskipun grafik dalam kata infografis memiliki arti grafik atau visual. Dengan demikian grafik dalam infografis tidak hanya sekedar bagan, tetapi dapat juga dalam berbagai bentuk, seperti: gambar, simbol, simbol, foto, grafik, dll. Seperti yang dijelaskan pada latar belakang, infografis adalah visualisasi data, ide atau informasi yang rumit dan rumit agar lebih mudah dan lebih cepat dipahami oleh kelompok sasaran. Smiciklas menyatakan bahwa infografis juga dapat diartikan sebagai cara 'pemahaman melalui visualisasi (pembelajaran visual), yang merupakan perpaduan antara informasi (informasi) dan desain grafis (desain grafis) (Smiciklas, 2012 : 3-4).

### Warna

Warna melengkapi citra dan mencerminkan keadaan psikologis artis dalam hubungan tersebut. Warna juga merupakan elemen sensitif yang mempengaruhi persepsi penglihatan, sehingga dapat merangsang emosi, kesedihan, kegembiraan, mood, antusiasme dan emosi lainnya.

Warna sejuk adalah semua warna yang mengandung kelompok biru dan hijau. Contoh: biru muda, biru hijau, hijau dan lain-lain. Warna biru dan hijau selalu dikaitkan dengan air, langit dan dedaunan, yang memberikan kesegaran dan ketenangan serta memberikan efek penurunan berat badan.

Warna hangat adalah semua warna yang mengandung kelompok merah, jingga, dan kuning. Misalnya: kuning, oranye, merah muda, merah, dll. Warna merah, kuning dan jingga yang selalu diasosiasikan dengan api dan matahari, memberikan kesan lembut dan berminyak.

Warna-warna netral adalah hitam, dan putih. Menambahkan warna netral ke satu warna menciptakan warna lain. Misalnya merah ditambah sedikit hitam menjadi merah. Atau merah plus putih menjadi merah muda (pink). Semakin gelap warnanya, semakin kurang efektif warna putihnya, dan semakin besar efeknya

([https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/33774/mod\\_resource/content/1/teori%20warna%201.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/33774/mod_resource/content/1/teori%20warna%201.pdf)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jajaran Kementerian Pemerintah Indonesia mengeluarkan ragam kampanye kesehatan dalam rangka pencegahan persebaran virus COVID-19. Salah satu bentuk kampanye yang dibuat adalah mengeluarkan himbuan dan informasi terkait oleh pencegahan Covid-19 melalui infografis. Infografis ini dapat ditemukan di akun Instagram dan laman resmi dari Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Infografis tersebut didesain sedemikian rupa dan menggunakan salah satu elemen komunikasi visual yaitu warna. Pada pembahasan ini, penulis menganalisa dari warna yang digunakan dan ditampilkan pada infografis keluaran Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pertama, infografis keluaran dari Kementerian Dalam Negeri Indonesia. Pada infografis milik Kementerian Dalam Negeri menggunakan warna dominan analogus dingin yaitu warna biru (tua dan muda). Penggunaan analogus dingin dapat memberikan kesan ketenangan dan kenyamanan. Penggunaan warna biru yang merupakan bagian dari analogus dingin dapat memunculkan kesan dan makna ketenangan bagi pembaca. Selanjutnya, infografis milik Kementerian Dalam Negeri juga menggunakan warna tidak dominan yang merupakan kategori analogus panas yaitu warna merah, kuning dan oranye. Analogus panas memiliki karakteristik yaitu memberikan kesan panas dan menggebu-gebu. Penggunaan warna analogus panas ini disatu sisi seolah menjadi suatu tanda peringatan agar masyarakat lebih waspada di tengah pandemi Covid-19 ini. Di sisi lain, ketiga warna yang digunakan juga dapat mencuri perhatian pembaca. Infografis milik Kementerian Dalam Negeri juga menampilkan warna tidak dominan lainnya yang termasuk dalam analogus warna dingin yaitu hijau. Penggunaan warna hijau dapat memberi kesan nyaman pada pembacanya. Terakhir, terdapat warna dalam kategori analogus netral yaitu putih sebagai warna penyeimbang dalam infografis ini.

Kedua, infografis keluaran dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia. Pada infografis milik Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia menggunakan warna dominan analogus dingin yaitu warna biru dan hijau (tosca). Penggunaan analogus dingin dapat memberi kesan ketenangan dan nyaman. Penggunaan warna biru dan hijau memunculkan kesan nyaman bagi pembacanya. Selain menggunakan warna biru dan hijau sebagai analogus warna dominan, infografis ini juga menggunakan analogus panas yaitu warna kuning.

Penggunaan analogus panas dapat memunculkan kesan panas dan menggebu-gebu. Lalu, infografis milik Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia juga menggunakan warna tidak dominan yang merupakan kategori analogus panas yaitu warna merah dan oranye. Karakteristik warna panas yaitu memunculkan sensasi panas dan menggebu-gebu. Pada infografis ini, warna panas yang digunakan seolah menjadi penekanan larangan sehingga masyarakat lebih memperhatikan. Pada infografis milik Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia juga menggunakan warna tidak dominan lainnya yang masuk pada kategori analogus warna dingin yaitu warna ungu dimana warna ini memberi kesan tenang pada pembacanya. Dan terdapat warna dalam kategori analogus netral yaitu warna putih yang menjadi warna penyeimbang.

Ketiga, infografis milik Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menggunakan warna dominan analogus dingin yaitu warna ungu. Dimana penggunaan analogus warna dingin memberi kesan tenang bagi pembaca. Sehingga dengan menggunakan warna ungu dapat memunculkan kesan tenang saat membaca infografis tersebut. Infografis milik Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia juga menggunakan warna dominan yang masuk pada kategori analogus panas yaitu warna oranye. Analogus panas memiliki kesan menggebu -gebu. Sehingga dalam infografis ini warna oranye digunakan untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, infografis milik Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia juga menggunakan warna tidak dominan yang masuk pada kategori analogus netral yaitu putih. Sehingga pada infografis ini, warna putih pada bagian latar belakang pesan menjadi warna penyeimbang.

Selanjutnya, infografis milik Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia juga menggunakan warna tidak seimbang yang termasuk pada analogus warna dingin yaitu warna biru dan hijau. Penggunaan analogus warna dingin memberi kesan sejuk dan lembut. Selain itu, infografis milik Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia juga menggunakan analogus warna panas yaitu warna merah dan kuning sebagai warna tidak dominan. Penggunaan warna merah dan kuning pada infografis ini memberi kesan penekanan pada pesan yang ingin disampaikan.

## KESIMPULAN

Tahun 2020 adalah awal dari virus COVID-19. Kementrian Pemerintah Indonesia dengan sigap melakukan berbagai cara agar memperlambat penyebaran COVID-19. Infografis adalah salah satu cara dari jajaran Kementrian Pemerintah Indonesia untuk menyampaikan informasi tentang COVID-19 dengan cepat dan aktual. Selain itu juga dapat sebagai media kampanye untuk pencegahan persebaran COVID-19 di Indonesia, yang disajikan secara kreatif sehingga dapat menarik minat baca masyarakat untuk memahami informasi.

Infografis yang dikeluarkan Kementerian di Indonesia kebanyakan menggunakan jenis Statis dan Process Based. Jenis infografis tersebut memiliki kekurangan, yaitu bila tidak dirancang dengan kreatif, sederhana, dan informatif, maka sangat kurang menarik perhatian pembaca atau target sasaran. Namun di sisi lain juga memiliki kelebihan, yaitu target sasaran tidak perlu terburu-buru ketika membaca isi pesan atau informasi pada infografis, sehingga dapat dengan mudah memahami isi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, H. (Ed.). (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta, Indonesia: CV. Pustaka Ilmu Group.
- B.U.Dur, "Data Visualization and Infographics in the Visual Communication Design Education at the Age of Information," *Journal of Arts and Humanities - JAH*, vol. 3, no. 5, p. 43, Mei 2014.
- D.Glasgow. 1994. *Information Illustration*. Michigan: Addison - Wesley Publishing Company.
- Kim, T., & DiSalvo, C. (2010). *Speculative Visualization: A New Rhetoric for Communicating Public Concerns*. Design Research Society International Conference Design & Complexity. Montreal: DRS Conference Proceedings.
- M.Smiciklas. 2012. *The Power of Infographics*, Indiana: Que Publishing.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nababan, R. S. (2020). Peran Komunikasi Visual di Tengah Pandemic COVID-19. Dalam Hartono, H. (Eds.), "di Rumah Unika": Diskusi Rutin Bersama Hadapi Covid-19 oleh Unika (139-154). SCU Knowledge Media.
- Nababan, R. S. (2020). Analisis Poster Pilkada Indonesia Di Tengah Pandemi COVID-19. *Tutur Rupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru*, 3(1), 7-14. <https://doi.org/10.24167/tr.v3i1.2983>

Sutopo, H. B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Kemendikbud. (n.d). Teori Warna. [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/33774/mod\\_resource/content/1/teori%20warna%201.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/33774/mod_resource/content/1/teori%20warna%201.pdf)